

## RINGKASAN

Kebutuhan akan kayu semakin meningkat sedangkan kemampuan hutan sebagai penghasil kayu sudah terbatas, pada tahun 1984 Departemen Kehutanan melaksanakan Program Pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI). Adapun tanaman yang dibudidayakan dalam program Hutan Tanaman Industri ini adalah Sengon.

Propinsi Sumatera Utara merupakan tempat berkembangnya industri perkayuan yang mana sangat membutuhkan kayu sebagai bahan baku industri. Perkembangan Hutan Tanaman Industri di Propinsi Sumatera Utara sampai saat ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya Perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), salah satu dari perusahaan itu adalah Hak *Pengusahaan Hutan Tanaman Industri PT. Siondop Jati Lestari* yang berlokasi pada Kelompok Hutan Batang Gadis, Kecamatan Sidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan.

HPHTI PT. Siondop Jati Lestari dikaji secara analisis finansial telah layak diusahakan dengan standar-standar rumus yang baku. Berdasarkan proyeksi kegiatan yang mengacu pada hasil kajian teknis dan manajemen untuk melaksanakan pembangunan dan pengelolaan Hak *Pengusahaan Hutan Tanaman Industri PT. Siondop Jati Lestari* dikemukakan antara lain total *kebutuhan investasi selama masa pembangunan HPHTI untuk seluas 10.000 Ha* adalah Rp. 91.069.744.725,6 dari tahun ke-1 sampai tahun ke-10. Proyeksi HPHTI ini masih rugi dan mulai dapat keuntungan pada tahun ke-11.

Berdasarkan aliran kas sampai dengan tahun ke-18 yaitu sampai tanaman *Sengon habis tebang dengan suku bunga efektif sebesar 12 % diperoleh BC-R sama dengan 1,48 dengan NVP Rp. 16.565.315.500,75* serta IRR sama dengan 17 % dan masa pengembalian diperkirakan 11 tahun. Dengan demikian pembangunan HPHTI PT. Siondop Jati Lestari dengan jenis Sengon layak dilaksanakan.

Berdasarkan pedoman teknis maka diperkirakan setelah rotasi produksi yang pertama akan terjadi penurunan kebutuhan dana operasional yang disebabkan semakin kecilnya kebutuhan dana pembangunan (penyiapan lahan, pembuatan jalan dan lain-lain), tetapi lebih banyak pada kegiatan pemeliharaan. Dengan demikian akan terjadi peningkatan keuntungan dengan menurun jumlah aliran kas keluar hal ini ditunjang dengan produksi yang maksimum dan bekesinambungan.